

## KREATIVITAS GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MTsN 2 DELI SERDANG

**Khairun Nisa Marpaung**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[Khairun0301201074@uinsu.ac.id](mailto:Khairun0301201074@uinsu.ac.id)

**Sokon Saragih**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[sokonsaragih@uinsu.ac.id](mailto:sokonsaragih@uinsu.ac.id)

**Muhammad Basri**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[muhammadbasri@uinsu.ac.id](mailto:muhammadbasri@uinsu.ac.id)

### **Abstract**

*To answer Generation Z's teaching challenges, educators must be able to adapt to the ever-evolving technological landscape. However, in reality, many educators are still unable to compete in the current digital era. This research aims to determine the creativity of Akidah Akhlak teachers in implementing the Independent Learning Curriculum, especially at MTsN 2 Deli Serdang. The research methodology used is descriptive qualitative type. Information and data collected through observation techniques, interviews and documentation studies. Research subjects included the deputy head of curriculum, Aqidah Akhlak teacher and class VIII students. The results obtained show that the moral aqidah teacher at MTsN 2 Deli Serdang has a variety of creativity in implementing the Independent Learning Curriculum, both through innovative methods such as jigsaws with interactive media and lecture and discussion methods that are made interesting. Most teachers are well prepared to teach, taking advantage of available facilities and infrastructure and looking for new ideas to improve the quality of learning.*

**Keyword:** Implementation, Creativity, Merdeka Curriculum.

### **Abstrak**

Untuk menjawab tantangan pengajaran Generasi Z, pendidik harus mampu menyesuaikan diri dengan lanskap teknologi yang terus berkembang. Namun pada kenyataannya, banyak pendidik yang masih kalah bersaing di era digital saat ini. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kreativitas guru Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka belajar khususnya di MTsN 2 Deli Serdang. Metodologi penelitian yang digunakan ialah kualitatif jenis deskriptif. Informasi serta data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian meliputi wakil kepala kurikulum, guru Akidah Akhlak dan siswa kelas VIII. Diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Guru akidah akhlak di MTsN 2 Deli Serdang memiliki kreativitas yang beragam dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, baik melalui metode inovatif seperti jigsaw dengan media interaktif maupun metode ceramah dan diskusi yang dibuat menarik. Sebagian besar guru telah memiliki kesiapan yang baik dalam mengajar, dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia serta mencari ide-ide baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kreativitas, Kurikulum Merdeka.

## **PENDAHULUAN**

Guru yang kreatif dapat memanfaatkan semua fasilitas kelas agar interaksi belajar mengajar menjadi menyenangkan dan membuat siswa termotivasi untuk belajar. Guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya kepada siswanya baik dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas, guru harus pandai menjadi orang yang dekat dengan siswanya dan membuat siswa termotivasi untuk belajar. Guru juga dapat memanfaatkan semua fasilitas kelas untuk membuat pembelajaran menyenangkan.

Menurut Muhammad Zain, Madrasah harus memiliki kebebasan untuk mengelola pendidikan secara mandiri, inovatif, dan kreatif agar dapat menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. (Zain, 2022) Kurikulum madrasah saat ini harus mampu mengantisipasi dan menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang berubah. Kurikulum didefinisikan sebagai rencana yang dirancang untuk mempercepat proses belajar mengajar di bawah pengawasan dan tanggung jawab sekolah atau institusi pendidikan bersama dengan staf pengajar, menurut Nasution dalam Yulia Rahayu. (Rahayu, 2023)

Kreatifitas guru adalah upaya untuk meningkatkan pendidikan dan kualitas pembelajaran. Guru tidak hanya harus menguasai materi pelajaran, akan tetapi juga harus memahami berbagai model dan desain pembelajaran untuk menumbuhkan keinginan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. (Noor, Izzati, & Azani, 2023)

Menjadi guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan membutuhkan metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk membuat lingkungan pembelajaran menyenangkan dan kondusif. Guru memainkan peran penting sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran dalam lembaga pendidikan formal madrasah dan sekolah, seperti yang dinyatakan Ismail dalam Ensi: “Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.” (Ensi, Syafi'i, & Ekowati, 2023)

Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang malas untuk menciptakan ide baru atau mengekspresikan kekreatifannya, terkadang guru hanya tidak ingin ambil

pusing dan tidak ingin ribet dalam proses belajar mengajar, maka dia lebih memilih untuk memberikan pelajaran secara netral saja tanpa harus ada yang perlu dikreasikan.

Faktor lain yang menjadi penyebab guru enggan untuk menerapkan sikap kreatif dalam proses belajar mengajar karena kurangnya kesadaran diri dalam menerapkan kompetensi yang sudah seharusnya guru itu lakukan atau tanamkan kepada dirinya sendiri, sehingga terjadilah pembelajaran yang begitu-gitu saja pelajaran yang membosankan dan membuat siswa enggan untuk berbicara dan berfikir. Bahkan saat ini banyak sekali dijumpai guru yang enggan untuk mengkreasikan ide barunya dalam hal belajar mengajar.

Kecenderungan para guru bekerja secara instan tanpa memerhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan dan masih banyaknya lagi guru yang masih gaptek dan enggan untuk bangkit serta merubah pola pikirnya yang ketinggalan jaman, hendaklah seorang guru mengubah pola pikir dan kebiasaan dalam proses belajar mengajar yang netral menjadi guru yang kreatif dan mempunyai banyak ide-ide baru yang diciptakan dan mengikuti perkembangan jaman yang semakin canggih ini.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di MTsN 2 Deli Serdang. Peneliti menemukan ada beberapa guru yang kurang menuangkan kreativitasnya dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menyebabkan kegiatan belajar menjadi tidak menarik dan menurunkan semangat belajar siswa di kelas. Proses belajar hanya berpaku pada teori-teori yang tertera dalam buku tanpa ada kreativitas dalam usaha membangun semangat dan kemauan siswa dalam belajar.

Seorang guru haruslah mempunyai pola pikir yang inovatif, inisiatif dan kreatif. Hal ini bertujuan agar siswa lebih semangat dalam belajar, membangun sifat kreatif dan inovatif siswa sehingga proses belajar mengajar tidak membosankan dan tujuan Pendidikan dapat terwujud. Guru yang tidak kreatif adalah guru yang tidak dapat menguasai suasana kelasnya, tidak dapat mengembangkan teori pembelajarannya dan tidak dapat memberikan sumbangsih penuh terhadap Pendidikan siswanya. Sekarang ini, banyak ditemukan guru yang tidak dapat menguasai kelasnya sehingga menyebabkan kegiatan belajar terhambat dan tidak dapat menggapai tujuan Pendidikan itu sendiri. Maka dari itu, guru sudah seharusnya mempunyai sikap yang kreatif sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksanakan dengan baik.

Penelitian mengenai kreativitas guru merupakan penelitian yang penting untuk dilakukan. Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapat diketahui bahwa memang dalam suatu lembaga pendidikan pasti ada guru yang kreatif dan ada guru yang tidak kreatif, guru yang tidak kreatif itu akan menimbulkan dampak yang signifikan bagi peserta didiknya, karena tingkat kemauan peserta didik itu ialah disaat gurunya aktif dan kreatif agar menciptakan suasana kelas yang aktif dan inovatif.

Dengan diadakannya penelitian ini, maka akan diketahui mengenai hal-hal dari kreativitas guru akidah akhlak dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Sehingga penelitian ini akan memberikan sumbangsih yang berarti bagi dunia pendidikan diindonesia pada umumnya dan juga terkhusus bagi peningkatan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar.

Dengan adanya latar belakang inilah peneliti termotivasi untuk meneliti tentang kreativitas guru akidah akhlak dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di MTsN 2 Deli Serdang. Hasil dari penelitian ini akan memperbaiki kualitas guru yang tadinya tidak kreatif menjadi guru yang kreatif. Menjadi panduan bagi peserta didik, khususnya mahasiswa tarbiyah dalam mempersiapkan diri menjadi guru yang kreatif, serta dapat menjadi refleksi maupun koreksi bagi pendidik dalam membentuk kreativitas yang seharusnya dimiliki guru.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan keadaan dengan data yang telah dikumpulkan. Dengan mengumpulkan data melalui pengamatan/observasi langsung, wawancara, studi dokumen dan catatan lapangan, serta sejumlah buku dan jurnal pendukung sebagai referensi. Penelitian kualitatif menekankan pendalaman data untuk menghasilkan hasil yang berkualitas sehingga tidak menguji suatu hipotesis. (Ibrahim, 2015)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kreativitas Guru Akidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN 2 Deli Serdang**

Setiap guru berharap siswa belajar dengan baik, terlibat aktif, dan tidak jenuh atau bosan. Dalam proses belajar mengajar, kreativitas guru sangat penting karena mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri, membuat keputusan, dan

memecahkan masalah. Kreativitas mengajar seorang guru ditentukan oleh penggunaan teknik mengajar yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, agar guru dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar, mereka harus mampu mengembangkan kemampuan kreatif mereka dalam mengajar.

Di MTsN 2 Deli Serdang memiliki bentuk kreativitas guru yang bermacam-macam yang mana guru terkadang menggunakan kreativitas dengan memakai diskusi kelompok jigsaw yang materinya sudah diberikan terlebih dahulu kemudian akan dikerjakan pada saat pembelajaran pada minggu berikutnya, adapun bentuk diskusinya siswa boleh menggunakan karton, klipng dan hiasan dinding untuk mengkreasikan hasil dari diskusi yang mereka lakukan yang kemudian akan ditampilkan dipojok baca. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan menarik bagi siswa, sehingga mengurangi kebosanan selama proses belajar mengajar. (Aulia, 2020)

Kreativitas juga terlihat melalui penggunaan media pembelajaran yang beragam, seperti video animasi dan presentasi interaktif. Ini tidak hanya membuat materi lebih menarik tetapi juga membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. (Nurjanah, Yahdiyani, & Wahyuni, 2020) Dapat dilihat bahwa memang setiap guru akan memiliki kreativitasnya masing-masing seperti apa yang telah disampaikan oleh ibu Nurkasida bahwa terkadang harus memberikan assesmen awal yang harus dikerjakan oleh siswa, dan harus bisa menyambungkan materi yang sedang berlangsung dengan materi sebelumnya bisa dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dengan menerapkan berbagai metode yang sudah dipilih oleh guru akidah akhlak tadi tentu siswa akan merasa tertarik terhadap pembelajaran dan pembelajaran jadi mudah dicerna.

Dalam konteks Kurikulum merdeka belajar, guru didorong untuk lebih fleksibel dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa menjadi kunci untuk keberhasilan implementasi kurikulum ini. (Rouf, 2019)

Dengan adanya metode dan penugasan yang diberikan guru akidah akhlak tadi siswa merasa adanya manfaat dan ada perubahan yang terjadi pada diri mereka menjadi lebih positif dan bisa mengekspresikan diri mereka serta para siswa bisa memahami materi menggunakan kurikulum merdeka belajar ini. Pada saat guru menerapkan

metode yang telah dipilih sudah pasti guru tadi akan mengalami yang namanya sebuah tantangan baik itu berasal dari dirinya sendiri maupun dari siswa yang akan dia ajarkan.

Tantangan pada saat proses belajar itu memang sudah pasti ada seperti yang terjadi di MTsN 2 Deli Serdang yang dihadapi oleh guru akidah akhlak yang disebabkan oleh siswa karena anak tadi merasa dia bebas dengan adanya kurikulum merdeka, sehingga siswa tadi merasa semua apa yang dia lakukan boleh boleh saja, dan menyalahgunakan kebebasan dari kurikulum merdeka tadi dengan jalan kesana kemari disaat proses pembelajaran sedang berlangsung. Tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran saat ini semakin kompleks. Gangguan dari perilaku anak yang kurang fokus dan dampak negatif dari penggunaan gadget menjadi masalah yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Dengan adanya tantangan-tantangan tersebut guru tidak akan diam saja membiarkan anak-anak dengan suka hati jalan kesana kemari itu.

Di MTsN 2 Deli Serdang wakil kepala kurikulum menjelaskan untuk mengatasi tantangan yang terjadi pada diri guru itu sendiri ialah dengan cara memeberikan impelementasi secara keseluruhan, dan kalau secara individual bisa dilakukan dengan tutur sebaya dengan mmeberikan penjelasan secara langsung. Dan untuk mengatasi tantangan yang terjadi disebabkan oleh siswa bisa dengan cara memanggil anaknya dan menasehati secara langsung secara empat mata.

Kreativitas guru Akidah Akhlak dalam implementasi KMB di MTsN 2 Deli Serdang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Dengan memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran serta mengatasi faktor penghambat, diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat lebih tertarik serta aktif dalam mengikuti pelajaran.

### **Kesiapan Guru Akidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN 2 Deli Serdang**

Guru-guru di MTsN 2 Deli Serdang perlu mengikuti pelatihan dan workshop terkait KMB untuk memahami konsep dan prinsip dasar kurikulum ini. Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang metode pengajaran yang lebih fleksibel dan inovatif. Menjadi seorang guru harus siap dalam memberikan pengajaran kepada siswa nya dan harus mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah terlebih lagi menjadi seorang guru akidah akhlak harus ekstra dalam memperbaiki

akhlak serta adab siswa. Persiapan seorang guru sebelum memasuki kelas sangat diperlukan karena seorang guru harus betul betul menyiapkan yang namanya bahan ajar serta media bahkan juga harus pandai dalam menciptakan suasana baru yang lebih menarik didalam kelas, walau terkadnag memang ada beberapa guru yang masih belum bisa untuk memanfaatkan media yang ada. Untuk mendukung kesiapan media yang sudah disiapkan oleh guru tentu perlu adanya pelatihan penerapan kurikulum merdeka maka dari itu dukungan dan kelengkapan fasilitas dari sekolah sangatlah dibutuhkan agar guru tidak kesulitan untuk menyalurkan media yang sudah disiapkan kepada siswa. (Lathif & Suprpto, 2023)

Di MTsN 2 Deli Serdang ternyata belum ada pelatihan khusus untuk guru mata pelajaran akidah akhlak tetapi guru tersebut sangat inisiatif untuk mencari media baru diinternet disaat jam les guru tersebut kosong disitulah kesempatan guru untuk mencari ide baru agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membuat siswa bosan saat didalam kelas, akan tetapi tentu masih ada guru yang akan mencari media yang mudah untuk dipahami dan tidak meribetkan seorang guru disaat proses belajar mengajar didalam kelas, walau memakai media yang biasa saja tetapi tetap menciptaka suasana belajar yang tidak membosankan.

Kesiapan guru Akidah Akhlak dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN 2 Deli Serdang merupakan aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan di madrasah tersebut. Kesiapan guru juga terlihat dari kemampuan mereka untuk mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini mencakup penyesuaian materi ajar dan metode pengajaran yang relevan dengan konteks lokal dan karakteristik siswa. Kesiapan guru juga mencakup kemampuan mereka dalam mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu lebih menekankan pada pengalaman belajar siswa dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. (Hafid, Sudirman, Amran, & Magvira, 2022)

Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan akses ke teknologi informasi, sangat mendukung kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar, Kolaborasi dengan rekan guru dan pihak lain, seperti orang tua siswa dan komunitas, juga berperan penting dalam mendukung kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Salah satu tantangan adalah keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang kreatif dan efektif sesuai

dengan Kurikulum Merdeka Belajar, Perbedaan tingkat pemahaman siswa juga dapat menjadi hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran yang seragam, sehingga guru perlu mengembangkan strategi diferensiasi dalam pengajaran. (Gainau, 2019)

Kesiapan guru Akidah Akhlak dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN 2 Deli Serdang sangat tergantung pada pelatihan, kreativitas dalam pengajaran, dukungan fasilitas, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan yang ada. Dengan memfokuskan pada aspek-aspek ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa.

### **Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Kreativitas Guru Akidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN 2 Deli Serdang**

Dalam mengajar mata pelajaran akidah akhlak, faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dapat sangat memengaruhi hasil belajar. Pemahaman mendalam tentang subjek, ketersediaan sumber daya yang memadai, dukungan dari sekolah dan kepemimpinan yang mendorong inovasi, dan kebebasan untuk membuat pendekatan pembelajaran yang interaktif adalah beberapa hal yang mendukung kreativitas guru dalam mengajar akidah akhlak. Penghambatnya mungkin termasuk tekanan untuk mengikuti kurikulum yang ketat, keterbatasan waktu dan ruang untuk kegiatan yang menarik, dan kurangnya insentif atau dukungan dari lingkungan sekolah.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kreativitas guru untuk mengimplementasi kurikulum merdeka belajar yang utama ialah sarana dan prasarana, sedangkan faktor penghambat nya ialah kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar dan pemanfaatan media digital bagi guru yang sudah tua akan tetapi kesiapan dari siswa juga sangat diperlukan agar pembelajaran yang sudah disusun menggunakan media dan alat pendukung lainnya dapat dipahami oleh siswa bukan disalah gunakan. Dukungan dari pihak sekolah, seperti fasilitas yang memadai dan kebijakan yang mendukung inovasi pendidikan, sangat penting. Selain itu, kolaborasi antar guru juga dapat meningkatkan kreativitas dalam pengajaran. (Fatimah, 2023)

Faktor pendukung dengan menggunakan media teknologi HP tidak selamanya berdampak positif karena masih banyak siswa yang salah menggunakan kepentingan handphone itu ialah sebenarnya untuk belajar bukan untuk bermain akan tetapi

terkadang siswa juga merasa bahwa gurunya masih belum paham juga untuk memainkan handphone sebagai media untuk pembelajaran baru yang lebih menarik. Maka dari itu tersedianya sarana prasarana yang baik di sekolah juga berkontribusi pada kreativitas guru. Dengan fasilitas yang memadai, guru dapat lebih mudah menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif. (Ismail & Sulaiman, 2023)

Faktor penghambat yang sekarang ini terjadi banyak guru mengalami kesulitan dalam menemukan waktu yang cukup untuk merancang dan menyiapkan materi ajar yang kreatif, terutama dengan beban kerja yang tinggi. Meskipun ada dukungan, beberapa guru masih menghadapi keterbatasan dalam hal bahan ajar dan teknologi yang diperlukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar secara efektif, beberapa guru mungkin merasa nyaman dengan metode pengajaran tradisional dan enggan beradaptasi dengan pendekatan baru yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini dapat menghambat inovasi dalam pengajaran akidah akhlak. (Rouf, 2019)

Dengan memahami faktor-faktor ini, pihak sekolah dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga dapat memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan di MTsN 2 Deli Serdang.

## **KESIMPULAN**

Guru akidah akhlak di MTsN 2 Deli Serdang menunjukkan kreativitas yang beragam dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, baik melalui metode inovatif seperti jigsaw dengan media interaktif maupun metode ceramah dan diskusi yang dibuat menarik. Sebagian besar guru telah memiliki kesiapan yang baik dalam mengajar, dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia serta mencari ide-ide baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Faktor pendukung kreativitas guru meliputi kelengkapan fasilitas, pemahaman terhadap kurikulum, dan ruang kelas yang memadai. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan pemahaman sebagian guru dan siswa terhadap kurikulum, suasana kelas yang kurang kondusif, serta masalah pribadi siswa yang mengganggu proses belajar. Upaya kolaboratif diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut dan mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Y. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Simayang Tipe Ii Dan Korelasinya Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Redoks Kelas X SMA Negeri 7 Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Ensi, Syafi'i, I., & Ekowati, E. (2023). Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. *Unisan: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 104-115.
- Fatimah, S. H. (2023). Desain Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 262-271.
- Gainau, M. B. (2019). *Pengembangan Potensi Diri Anak dan Remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hafid, A., Sudirman, Amran, M., & Magvira. (2022). Hubungan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 166-173.
- Ibrahim. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail, S., & Sulaiman, W. (2023). Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 10399-10408.
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 271-279.
- Noor, I. H., Izzati, A., & Azani, M. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Thoughts and Practices*, 30-47.
- Nurjanah, S., Yahdiyani, N. R., & Wahyuni, S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 366-377.
- Rahayu, Y. (2023). Problematika Kurikulum di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3176-3187.
- Rouf, A. (2019). Pengembangan Kreativitas Belajar Guru Akidah Akhlak. *Jurnal Elementary*, 125-132.
- Zain, M. (2022). Kreativitas Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Ma'arif Rembang. *Sultra Education Journal*, 178-183.